

**PEMBELAJARAN FIQIH PADA ANAK TUNAGRAHITA
KELAS VII DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
LELY YULIASIH
NIM. 1423301016**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMBELAJARAN FIQIH PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS VII
DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

Lely Yuliasih

NIM. 1423301016

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berawal dari dasar ini, pemerintah peduli akan adanya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang mana salah satu diantaranya yaitu anak tunagrahita. Tujuan dari pendidikan tersebut satu diantaranya ialah mencetak generasi beriman yang taat beribadah kepada Allah SWT. Dengan adanya tujuan tersebut, diselenggarakan pendidikan berbasis agama yang diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran fiqih yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran fiqih pada anak tunagrahita kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan mengambil latar SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. SLB yang pertama kali berdiri di Kabupaten Banyumas dengan guru yang profesional. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) proses perencanaan pembelajaran fiqih menggunakan prota, promes, silabus, RPP. Perencanaan yang disusun tidak sepenuhnya sesuai ketika diaplikasikan pada pembelajaran atau dapat dikatakan guru menerapkan asas fleksibilitas. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih guru menggunakan media papan tulis. Dengan pendekatan pembiasaan guru menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktek. Materi yang disampaikan sama dengan sekolah pada umumnya namun untuk SLB lebih *simple*. 3) Evaluasi pembelajaran fiqih, guru menerapkan tes sumatif berupa UTS dan UAS dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay. Adapun pemberian skor, guru tidak hanya menilai dari segi kognitif tetapi dipadukan dengan segi afektif. Penilaian tersebut bersifat *longitudinal*.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, Anak Tunagrahita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pembelajaran Fiqih	15
1. Pengertian pembelajaran fiqih	15
2. Tujuan pembelajaran fiqih	17
3. Ruang lingkup pembelajaran fiqih	18
4. Metode pembelajaran fiqih	19
5. Pendekatan pembelajaran fiqih.....	20
6. Karakteristik pembelajaran fiqih	22
B. Tinjauan Anak Tunagrahita	26
1. Pengertian anak tunagrahita.....	26
2. Penyebab ketunagrahitaan	28
3. Karakteristik anak tunagrahita	30
4. Klasifikasi anak tunagrahita.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	37
B. Lokasi dan waktu penelitian	37
C. Objek dan subjek penelitian	38
D. Teknik pengumpulan data	39
E. Teknik analisis data	43

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah terbentuknya SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas	47
2. Profil SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas	47
3. Visi dan Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	48
4. Letak geografis SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	48
5. Struktur kepengurusan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas	49
6. Keadaan Guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	50
7. Keadaan Siswa Kelas VII di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas	51
8. Pendanaan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas.....	53
B. Penyajian Data.....	54
C. Analisis Data	68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pelaksanaan Observasi
Tabel 2	Data Dewan Guru SLB C Dan C1 YAKUT Purwokerto
Tabel 3	Data Siswa Kelas VII SLB C Dan C1 YAKUT Purwokerto

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagan Struktur Organisasi SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara yang meliputi: wawancara dengan Kepala Sekolah,
Guru PAI, Siswa Kelas VII , dan Wali Kelas
- Lampiran 4 Surat-surat yang meliputi:
- a. Surat Izin Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Skripsi
 - c. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - d. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - e. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
 - g. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - h. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - i. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - j. Surat Permohonan Izin Riset Individual
 - k. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
 - l. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - m. Blangko Bimbingan Skripsi
 - n. Surat Rekomendasi Munaqosah
 - o. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - p. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 a. Program Tahunan (Prota)

- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Dokumentasi

Lampiran V Sertifikat yang Meliputi:

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- d. Sertifikat KKN
- e. Sertifikat PPL
- f. Sertifikat Aplikom
- g. Sertifikat Workshop Metode Penelitian Kualitatif
- h. Sertifikat Juara II Lomba Microteaching
- i. Sertifikat Juara Harapan II Kakang Mbekayu PAI
- j. Sertifikat Pemateri REKABA PIQSI
- k. Sertifikat Panitia OSI PIQSI Se-Jateng DIY
- l. Sertifikat Panitia Gebyar EASA
- m. Sertifikat Peserta Dalam Gelora PAI-Pemilihan Kakang Mbekayu
PAI
- n. Sertifikat Peserta Lomba Microteaching
- o. Sertifikat Peserta Diklat Kepenulisan dan Penerapan RPP Kurtilas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi makhluk yang sempurna baik jasmani maupun rohani. Akan tetapi, jika Tuhan berkehendak lain manusia tidak bisa menolaknya. Hanya berusaha, menerima dan bersabar.

Seperti yang telah diketahui bersama di dunia ini tidak hanya hidup orang yang normal saja. Tetapi, ada pula beberapa orang yang memiliki kelainan. Salah satu diantaranya ialah tunagrahita. Tunagrahita ialah suatu cacat mental. Dinamakan anak tunagrahita ialah apabila anak tersebut memiliki taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.¹

Menurut derajat kekurangannya, tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita mampu didik (debil), tunagrahita yang mampu latihan (imbecil), tunagrahita mampu rawat (idiot). Kondisi ketunagrahitaan timbul karena fungsi kognitif (kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran) mengalami kelemahan diantara proses tahapan tersebut. Kegagalan anak tunagrahita untuk memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan frustrasi, dan pada gilirannya akan memunculkan perilaku yang dianggap menyimpang

¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.10.

sebagai reaksi dari mekanisme pertahanan diri dalam penyesuaian sosialnya.² Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan pendidikan untuk anak tunagrahita.

Adapun hak atas pendidikan khusus bagi anak berkelainan, ditetapkan dalam Undang – undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Adapun tujuannya ialah agar anak berkelainan tersebut mampu mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran sehingga ia mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.

Berdasarkan dasar perundang-undangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita sangat membutuhkan pendidikan tersebut. Untuk mendidik anak tunagrahita bukan suatu hal yang mudah, namun diperlukan pelayanan khusus. Untuk mengatasi semua itu, telah diselenggarakan berbagai bentuk layanan khusus salah satu diantaranya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu.³ Disini terlihat bahwa sekolah memiliki tugas penting dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didiknya.

² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hlm.10.

³ Mimin Casmini, *Pendidikan Segregasi*, (Bandung: Direktori FIP UPI Bandung, 2012), hlm.3.

Sehingga mereka benar – benar mampu mendapatkan pengetahuan dan merubah pola hidupnya. Atas dasar tersebut, terlihat jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi anak tunagrahita merupakan perwujudan dari kepedulian pemerintah. Pemerintah yang berusaha mewujudkan hak atas pendidikan kewarganegaraan Indonesia tidak terkecuali anak tunagrahita. Pendidikan tersebut bukan hanya penyampaian pengetahuan umum, proses pembelajaran kemandirian, tetapi juga pembelajaran mengenai ilmu agama. Termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran fiqh.

Fiqh merupakan suatu ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁴ Secara substansial mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia maupun lingkungannya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran fiqh khususnya fiqh ibadah merupakan salah satu sub mata pelajaran PAI yang memiliki peranan penting dalam suatu pembelajaran di institusi pendidikan. Baik itu institusi pendidikan formal, nonformal maupun informal. Begitu pula, baik untuk anak normal maupun berkelainan.

Berdasarkan wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 September 2017 penulis mendapatkan beberapa informasi.

⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981), hlm.60.

Informasi tersebut penulis dapatkan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII beliau bernama bapak Arif Kuat Sabarudin,S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa di kelas VII terdapat 1 kelas. Dalam kelas tersebut terdapat anak tunagrahita ringan/memiliki kemampuan untuk dididik (IQ 51-70)⁵, anak tunagrahita dengan memiliki kemampuan untuk dilatih (IQ 20-50)⁶, dan anak tunagrahita berat dengan jumlah keseluruhan 19 anak. Beliau menegaskan pula bahwa pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang tidak mudah dilakukan atau diaplikasikan terhadap anak tunagrahita. Diperlukan kesabaran yang luar biasa dalam menyampaikan materi. Adapun dalam pembelajaran ini, Bapak Arif menggunakan beberapa metode salah satu diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode tanya jawab. Keseluruhan metode tersebut tidaklah mudah untuk diterapkan karena memang objek yang dituju adalah anak – anak tunagrahita.Terdapat kendala pastinya ketika memberikan pembelajaran terhadap mereka.⁷

Melihat uraian - uraian tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada proses Pembelajaran Fiqih pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Mengingat pentingnya ilmu fiqih dan pendidikan bagi para generasi penerus bangsa. Yang mana satu diantaranya ialah anak – anak tunagrahita. Selain itu, pembelajaran fiqih di

⁵ Nandiyah Abdullah, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Magistra*, Volume XXV, Nomor 86, 2013, hal.5.

⁶ Nandiyah Abdullah, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Magistra*, Volume XXV, Nomor 86, 2013, hal.5.

⁷ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin,S.Pd.I pada tanggal 13 September 2017 pukul 11.00-12.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

SLB ini juga merupakan sub materi mata pelajaran PAI yang paling menonjol. Dan perlu diketahui pula bahwa SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang dikhususkan untuk anak penyandang tunagrahita dan sekolah luar biasa yang pertama kali berdiri di Kabupaten Banyumas. SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto memiliki guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar sesuai dengan bidang studinya.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional tentang “Pembelajaran Fiqih Pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas” ada 3 istilah, yaitu pembelajaran fiqih, anak tunagrahita, dan SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas.

a. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Dengan demikian, dalam pengertian belajar terdapat tiga ciri utama (atribut pokok), yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (kognitif),

penguasaan nilai – nilai karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).⁸

Dari pengertian belajar di atas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁹

Sedangkan, kata “fiqih” secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil *tafsili*.¹⁰

Sedangkan Al-Maidi memberikan definisi fiqih yang berbeda dengan definisi di atas, yaitu ilmu tentang seperangkat hukum – hukum *syara’* yang bersifat *furu’iyyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih ialah suatu pembelajaran yang mana bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada peserta didik mengenai hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliah maupun *furu’iyyah*. Selain itu, Pembelajaran Fiqih adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan agama Islam yang terdapat dalam aspek Fiqih, adapun aspek Fiqih yang dimaksud di sini adalah tentang ibadah diantaranya wudhu

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.45 – 46.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum...*, hlm. 46.

¹⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), hlm.3.

¹¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh...*, hlm.4.

dan shalat yang melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan *retardasi mental*. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹²

Menurut A.Salim Choiri dan Ravik Karsidi, anak tunagrahita ialah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya.

Secara umum, anak tunagrahita adalah kondisi anak dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga mempunyai ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam berpikir dalam hal – hal yang abstrak sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.

c. SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas

SLB C dan C1 ialah sekolah khusus untuk anak terbelakangan mental. SLB C untuk anak tunagrahita dengan angka IQ 50-75 yaitu anak

¹² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), hlm.49.

yang mampu didik, SLB C1 untuk anak tunagrahita dengan angka IQ 25-50 yaitu anak yang mampu latih. Sedangkan YAKUT ialah singkatan dari Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama. Yayasan ini merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial, khususnya adalah pendidikan untuk anak – anak cacat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu ”Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih Pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

- a. Menemukan data – data pembelajaran fiqih bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kab.Banyumas
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran fiqih bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kab.Banyumas.
- c. Menganalisis proses pembelajaran fiqih bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kab.Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pembelajaran fiqih pada anak tunagrahita.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pembelajaran Fiqih pada Anak Tunagrahita.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai suatu pengalaman bagi guru tentang proses pembelajaran fiqih pada anak tunagrahita, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran fiqih di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas diharapkan siswa memperoleh pengetahuan tentang ilmu fiqih dan dapat melaksanakan rutinitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian. Sedangkan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah

satu sumber informasi terkait Pembelajaran Fiqih pada Anak Tunagrahita.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Oleh karenanya, sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka, yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis lakukan.

Berikut kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis yaitu dari beberapa skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh penulis:

Skripsi milik Lely Rahmayanti, dia adalah mahasiswa STAIN Purwokerto. Judul skripsi tersebut ialah "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012*". Adapun skripsi ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian dari skripsi ini ialah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah metode pembelajaran PAI untuk ABK di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto yang

digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas (resitasi).¹³

Skripsi milik Ifa Arifah, dia adalah mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. Judul skripsi tersebut ialah "*Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 Sd Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo*". Adapun skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita di kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo. Penelitian ini meliputi (1) penyampaian materi pelajaran, (2) penerapan metode pembelajaran, (3) penggunaan media pembelajaran, (4) pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran, (5) hambatan yang dialami guru, (6) respon siswa selama pembelajaran. Metode penelitian dari skripsi ini ialah metode kualitatif jenis studi kasus. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.¹⁴

Skripsi milik Siti Nur Laely, dia adalah mahasiswi STAIN Purwokerto. Judul skripsi tersebut ialah "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SD LB N Purbalingga*". Adapun skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran PAI berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian dari skripsi ini ialah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah proses

¹³ Lely Rahmayanti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012* STAIN Purwokerto, tp, 2012.

¹⁴ Ifa Arifah, *Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 Sd Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo*, Universitas Negeri Yogyakarta, tp, 2014.

perencanaan yang menggunakan RPP, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari materi Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadis dan Sejarah. Sedangkan metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.¹⁵

Dari berbagai penulisan tersebut di atas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul "Pembelajaran Fiqih Pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab satu, berisi pendahuluan, yang berdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Siti Nur Laely, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SD LB N Purbalingga*, STAIN Purwokerto, :tp, 2010.

Bab dua, berisi landasan teoritis dari penelitian, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang pembelajaran fiqih bagi anak tunagrahita. Oleh karena itu pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab.

Sub bab pertama menjelaskan tentang hal-hal pokok yang terdapat pada pembelajaran fiqih yaitu pengertian pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, metode pembelajaran fiqih, pendekatan pembelajaran fiqih, karakteristik pembelajaran fiqih. Sub bab kedua membahas gambaran umum tentang anak tunagrahita, yaitu pengertian anak tunagrahita, penyebab anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab empat, berisi paparan data hasil penelitian tentang Proses Pembelajaran Fiqih Pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum tentang SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian kedua berisi mengenai proses Pembelajaran Fiqih Pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian ketiga berisi analisis data dari data yang telah terkumpulkan.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas terhadap proses pembelajaran fiqih pada anak tunagrahita kelas VII yakni terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari segi perencanaan, guru telah mempunyai perangkat program perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, berdasarkan pengamatan perencanaan yang telah disusun tidak sepenuhnya diaplikasikan pada proses pembelajaran atau dapat dikatakan guru menerapkan asas fleksibilitas.

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menentukan materi, pendidik mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun dalam pengembangannya, pendidik mengambil dari sumber-sumber di internet. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktek dan disertai dengan pendekatan pembiasaan. Penggunaan media pada pembelajaran tersebut yaitu hanya papan tulis tidak ada media lain yang mendukung seperti gambar-gambar tata cara shalat, tata cara berwudhu,dll. Alokasi waktu sering melebihi waktu

yang telah direncanakan. Kemudian sarana prasarana yang ada di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas sudah cukup menunjang untuk pembelajaran Fiqih, seperti adanya mushalla, mukena, dan tempat wudhu.

Evaluasi yang diterapkan ialah evaluasi sumatif. Berupa tes tertulis yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Adapun dalam pemberian skor, guru tidak hanya menilai dari segi kognitifnya tetapi dipadukan dengan segi afektif. Jika tidak dipadukan maka nilai hasil belajar siswa akan dibawah rata-rata dan tidak naik kelas. Penilaian siswa tunagrahita tersebut bersifat *longitudinal*, maksudnya penilaian tidak membandingkan hasil belajar satu siswa dengan siswa lainnya tetapi pencapaian hasil belajar pada individu anak tunagrahita itu sendiri.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan format sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan mulai dari komponen-komponen dalam RPP, sistematika penulisannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran lebih diperkaya metode dan media agar pembelajaran lebih terlihat hidup, kreatif dan inovatif. Terapkan apersepsi yang lebih kreatif agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran. Tingkatkan bimbingan secara khusus kepada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, tingkatkan selalu kualitas proses pembelajaran yang sudah diselenggarakan. Tambahkan alokasi waktu untuk pembelajaran agar guru mampu menyampaikan materi secara keseluruhan. Dari segi

sumber belajar, lengkapilah sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru, agar guru lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selalu tingkatkan kualitas kinerja guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran untuk guru bidang studi pada khususnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian, menyajikan data dan menganalisis data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak khususnya para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juli 2018

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Lely Yuliasih
NIM. 1423301016

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Magistra*,(Online),VolumeXXV,No.86.(<http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/view/388>, 2013, diakses 26 Desember 2017).
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifah, Ifa. 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 Sd Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Casmini, Mimin. 2012. *Pendidikan Segregasi*. Bandung: Direktori FIP UPI Bandung.
- Darajat, Zakiyah. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Dhin, Chut Nya. 2014. Pelaksanaan Pakem Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Min Seutuy Kota Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Departemen Agama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Luthfi,dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hasan, Yarmis. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB Perwari Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume XIII, Nomor 2.
- HR, Mansur. 2015. Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi, *E-buletin*, Edisi Februari.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khosiah Rochmah, Siti dan Sa'diyah, Rika. 2017. Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 01.

- M, Saichurum,dkk. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Duta Nusindo.
- Maharani, Ananda Ayu. 2016. “Gambaran Faktor Yang Melatarbelakangi Perencanaan Obat di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang Tahun 2015”. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtie, Afin. 2014. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Mustofa, Arif dan Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nawahib. 2006. “Problematika Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih dan Solusinya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Ngeplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Skripsi. Semarang: FTIK UIN Walisongo.
- Nur Laely, Siti. 2010. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SD LB N Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmayanti, Lely. 2012. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012”. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rochyadi, E. 2012. *Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: Direktori FIP UPI Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Katahati.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2005. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

